JURNAL PENGABDIAN SOSIAL
e-ISSN : 3031- 0059
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps

Penguatan Kesadaran Anti *Bullying* Melalui Media Pohon Harapan Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Aman dan Inklusif di SDN Sembirkadipaten

Ayu Riska Wijaya[1], Ferry Ardiansyah[2], Refangga Azqa Mukti[3], Utari Nadhah Nurullah[4], Zahra Ambarwati[5], Catur Wahyudi[6]
[1,2,3,4,5,6] *Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia*

Received : 20 Oktober 2026, Revised : 06 November 2026, Published : 14 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Ayu Riska Wijaya
E-mail: riskawijaya298@gmail.com

Abstrak

Bullying masih menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah dasar yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anti bullying pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan partisipatif dengan menggunakan media "pohon harapan" sebagai sarana ekspresi. Kegiatan dilaksanakan di SDN Sembirkadipaten, dengan sasaran siswa kelas I-VI yang berjumlah 90 siswa. Metode yang digunakan meliputi presentasi interaktif, demonstrasi, audio visual, serta penulisan dan penempelan harapan siswa pada media pohon harapan terkait terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan bebas bullying. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai definisi, jenis, dan dampak bullying, serta peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan perasaan mereka secara terbuka. Media pohon harapan terbukti efektif sebagai sarana partisipatif yang membangun kesadaran kolektif siswa, guru, dan warga sekolah untuk bersama-sama mencegah bullying. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi preventif yang berkelanjutan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh peserta didik.
Kata Kunci - *anti-bullying, lingkungan sekolah aman, partisipatif, pohon harapan, sekolah dasar*

Abstract

Bullying remains a serious issue in elementary schools, negatively affecting students' psychological, social, and academic development. This community service initiative aimed to foster anti-bullying awareness among elementary school students through a participatory approach, utilizing a "Tree of Hope" as a medium for expression. The activity was conducted at SDN Sembirkadipaten, involving 90 students from grades I through VI. The methods employed included interactive presentations, demonstrations, and audiovisual aids, alongside an activity where students wrote down and displayed their hopes for a safe, bullying-free school environment on the Tree of Hope. The results demonstrated an improvement in students' understanding of the definitions, types, and impacts of bullying, as well as increased confidence in openly expressing their opinions and feelings. The Tree of Hope proved effective as a participatory tool for building collective awareness among students, teachers, and the school community regarding the prevention of bullying. This initiative is expected to serve as a model for sustainable preventive intervention in creating a safe, comfortable, and inclusive school environment for all students.
Keywords - *anti-bullying, elementary school, participatory, safe school environment, tree of hope*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Wijaya, A. R., Ardiansyah, F. ., Mukti, R. A. ., Nurullah, U. N. ., Ambarwati, Z. ., & Wahyudi, C. . (2026). Penguatan Kesadaran Anti Bullying Melalui Media Pohon Harapan Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Aman dan Inklusif di SDN Sembirkadipaten. Jurnal Pengabdian Sosial, 4(1), 121-130. https://doi.org/10.59837/5p3mh551*
Copyright *©2026 Ayu Riska Wijaya, Ferry Ardiansyah, Refangga Azqa Mukti, Utari Nadhah Nurullah, Zahra Ambarwati, Catur Wahyudi*

PENDAHULUAN

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal, baik dari segi akademis maupun psikososial. Namun kenyataannya di lapangan seringkali berbeda, di mana sekolah justru menjadi lokasi terjadinya tindakan bullying atau perundungan yang merugikan siswa secara fisik maupun mental (M. Anggraini et al., 2025). Kasus *bullying* menjadi salah satu kasus terbesar di kalangan anak-anak yang perlu diperhatikan publik. Dampak dari adanya kasus *bullying* ini akan menimbulkan dampak yang merugikan dan berbahaya, baik bagi korban maupun bagi pelaku *bullying* (Ariani & Prawitasari, 2024).

Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan ketika interaksi dengan teman sebaya mulai berperan besar dalam membentuk konsep diri, empati, dan keterampilan sosial. Pada usia ini anak umumnya berpikir secara konkret sehingga lebih mudah memahami suatu konsep melalui contoh nyata, peragaan, dan pengalaman langsung daripada penjelasan yang abstrak. Dalam konteks tersebut, perilaku menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi teman sering kali tidak disadari sebagai perundungan dan dianggap sekadar guyonan (Abdillah, 2024; Dewi, 2020). Padahal, perundungan (*bullying*) merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban (Theodore & Sudarji, 2019; Zakiyah et al., 2017). Fenomena ini tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif bagi proses pembelajaran (Manar, 2024). Pada siswa sekolah dasar, *bullying* dapat memengaruhi kondisi psikologis korban (Oktaviany & Ramadan, 2023), sedangkan bentuk verbalnya dapat menurunkan empati korban (Maulany et al., 2022). Pengalaman menjadi korban juga dapat mengganggu tugas perkembangan korban (Zakiyah et al., 2018).

Bullying juga merupakan proses kelompok yang melibatkan pelaku, korban, dan teman sebaya yang menyaksikan, sehingga sikap para saksi turut menentukan apakah perilaku tersebut berlanjut atau berhenti (Halima et al., 2021; Halimah et al., 2015). Aspek keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya, konteks sosial, dan media memainkan peran dalam timbulnya perilaku ini (N. Herawati, 2019), sehingga penanganannya perlu melibatkan berbagai pihak secara bersamaan (Sulistyowati, 2024). Dalam artian, sekolah harus berperan aktif dalam pencegahan, termasuk melalui pendekatan yang melibatkan guru dan seluruh warga sekolah (Saptandari & Adiyanti, 2013).

Bagi SDN Sembirkadipaten, kegiatan pencegahan ini diperlukan karena 90 siswa kelas I sampai VI belajar dalam satu lingkungan dengan rentang usia dan tingkat pemahaman yang beragam. Kondisi tersebut membuat interaksi antarsiswa, termasuk candaan yang melukai, rentan terjadi tanpa disadari. Siswa memerlukan pemahaman yang sama mengenai batas antara bercanda dan perundungan serta keberanian untuk menolak dan melaporkannya. Kasus *bullying* di Indonesia pun terus menjadi sorotan (Ariani & Prawitasari, 2024) dan program pencegahan di sekolah, misalnya pelatihan bagi guru, telah dikembangkan untuk menurunkan perundungan (Saptandari & Adiyanti, 2013). Oleh karena itu, edukasi di sekolah dasar perlu dirancang tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu alat partisipatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran anti-*bullying* di kalangan siswa sekolah dasar adalah media "Pohon Harapan". Media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan keinginan mereka mengenai lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *bullying*, yang kemudian dipasang pada media berbentuk pohon sebagai simbol harapan kolektif. Pohon Harapan merupakan bentuk refleksi setelah anak-anak mendapatkan pemaparan mengenai anti-*bullying*: setiap anak menuliskan harapan atau pesan yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mereka peroleh dari materi, kemudian tulisan tersebut digantungkan pada pohon. Media ini dipilih karena bersifat konkret dan visual sehingga sesuai dengan karakteristik berpikir anak sekolah dasar, serta memungkinkan siswa yang kurang berani berbicara di depan teman-temannya tetap dapat menyampaikan perasaan dan harapannya melalui tulisan. Penerapan media ini dalam kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Baro'ah dilaporkan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat komitmen bersama menciptakan suasana sekolah yang aman dan inklusif (M. Anggraini et al., 2025).

Kegiatan pengabdian anti-*bullying* di sekolah dasar yang telah dilaporkan umumnya berfokus pada penyampaian materi melalui sosialisasi, seminar, atau permainan edukatif, termasuk yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (Akibun et al., 2026; A. Anggraini, 2024; Dharma et al., 2026; Fuadi et al., 2026; H. Herawati et al., 2026; Nuzuli et al., 2023; Rusatntono, 2026; Sulistyowati, 2024). Pohon Harapan pada kegiatan M. Anggraini et al. (2025) digunakan sebagai sarana refleksi setelah pemaparan materi. Di sisi lain, kajian mengenai bermain peran menunjukkan bahwa pengalaman memerankan situasi *bullying* dapat membantu siswa memahami dampaknya dan menumbuhkan empati (Atikah & Wirastania, 2022; Ramadani & Dafit, 2025), sementara *bullying* berpengaruh terhadap empati (Arofa, 2018) dan empati mendorong perilaku prososial siswa sekolah dasar (Mulyawati et al., 2021). Berdasarkan penelusuran penulis terhadap rujukan tersebut, masih terbatas kegiatan yang memadukan peragaan peran pelaku dan korban, komitmen siswa dalam dua bentuk deklarasi, serta evaluasi berlapis dalam satu rangkaian kegiatan. Kegiatan ini mengisi celah tersebut dengan memadukan sosialisasi, peragaan peran pelaku dan korban oleh mahasiswa, deklarasi anti-*bullying* melalui tanda tangan, serta pemasangan harapan pada Pohon Harapan sebagai media yang konkret bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan Pohon Harapan sebagai alat partisipatif dalam sosialisasi pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengertian siswa tentang definisi, jenis, dan efek dari *bullying*; (2) mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan perasaan dan harapan mereka mengenai lingkungan sekolah yang aman; (3) menumbuhkan kesadaran bersama siswa, guru, dan warga sekolah untuk bersama mencegah dan menghentikan perilaku *bullying*; (4) memperkuat peran sekolah sebagai tempat belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh peserta didik; serta (5) mendeskripsikan hasil evaluasi, faktor pendukung, dan kendala pelaksanaan kegiatan.

METODE

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pancasakti Tegal dan dilaksanakan di SDN Sembirkadipaten dengan sasaran 90 siswa kelas I sampai VI. Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, 22 Agustus 2026, di ruang IFP SDN Sembirkadipaten selama dua jam (120 menit). Kegiatan menggunakan metode kombinasi, yaitu presentasi interaktif, demonstrasi, audio visual, deklarasi, dan refleksi partisipatif melalui Pohon Harapan.

Kegiatan dilaksanakan oleh 12 mahasiswa KKN dengan pembagian peran sebagai berikut. Dua mahasiswa bertugas sebagai pembicara yang menyampaikan materi dan satu mahasiswa sebagai operator yang mengoperasikan tayangan presentasi dan video. Pada sesi materi, sepuluh mahasiswa mempraktikkan peragaan masing-masing bentuk *bullying*, dengan sebagian berperan sebagai pelaku dan sebagian sebagai korban. Setelah materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan deklarasi, yaitu penandatanganan deklarasi anti-*bullying* yang menjadi tanggung jawab tiga mahasiswa dan pemasangan harapan pada Pohon Harapan yang menjadi tanggung jawab empat mahasiswa. Tahapan kegiatan, durasi, dan penanggung jawab setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 1. Tahapan Kegiatan, Durasi, dan Penanggung Jawab

No	Tahap	Durasi	Kegiatan	Penanggung jawab
1	Pembukaan dan pengondisian siswa	10 menit	Perkenalan tim, penjelasan tujuan dan tata tertib kegiatan, serta pengondisian siswa di ruang kegiatan	Pembicara dan seluruh tim
2	Penyampaian materi interaktif	30 menit	Pemaparan pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah *bullying* dengan bahasa sederhana disertai tanya jawab singkat	Dua pembicara dan satu operator
3	Pemutaran video	10 menit	Penayangan video tentang *bullying* untuk memperkuat pemahaman siswa	Operator
4	Demonstrasi peran	25 menit	Peragaan *bullying* fisik, verbal, sosial, dan digital dengan peran pelaku dan korban	Sepuluh mahasiswa sebagai pemeran, dipandu pembicara
5	Deklarasi tanda tangan	15 menit	Siswa menandatangani deklarasi anti-*bullying*	Tiga mahasiswa
6	Deklarasi Pohon Harapan	20 menit	Siswa menulis harapan pada *sticky notes* dan menempelkannya pada Pohon Harapan	Empat mahasiswa
7	Evaluasi dan penutup	10 menit	Tanya jawab, pengamatan respons siswa, dan penutup kegiatan	Pembicara dan seluruh tim

Menurut Asafila et al. (2025), presentasi interaktif adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi secara dinamis dan melibatkan audiens. Materi anti-*bullying* disampaikan menggunakan tayangan PowerPoint untuk memberikan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*, serta melibatkan siswa melalui tanya jawab sehingga penyampaian berangkat dari tanggapan dan pengalaman siswa secara fleksibel.

Selanjutnya, metode demonstrasi adalah cara mengajarkan pelajaran dengan menunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun berupa tiruan, yang biasanya dilengkapi dengan penjelasan lisan (Rina et al., 2020). Dalam kegiatan ini, demonstrasi dilakukan melalui peragaan langsung oleh sepuluh mahasiswa yang mempraktikkan masing-masing bentuk *bullying*, yaitu *bullying* fisik, verbal, sosial, dan digital, dengan sebagian berperan sebagai pelaku dan sebagian sebagai korban, sehingga siswa dapat mengenali bentuk *bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan bermain peran ini dipilih karena memberi kesempatan untuk memahami sudut pandang korban maupun pelaku (Ramadani & Dafit, 2025).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video yang berkaitan dengan *bullying* sebagai media audio visual untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat langsung oleh anak (Rusyidiana et al., 2023). Pada tahap akhir, siswa melakukan deklarasi dalam dua bentuk. Pertama, deklarasi berupa penandatanganan komitmen anti-*bullying* oleh siswa. Kedua, deklarasi berupa pemasangan harapan, yaitu siswa menuliskan harapan dan komitmen mereka setelah mengikuti kegiatan pada *sticky notes* yang telah disediakan, kemudian menempelkannya pada Pohon Harapan sebagai bentuk simbolis dari harapan siswa untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga cara, yaitu (1) tanya jawab untuk melihat pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*; (2) pengamatan terhadap respons siswa selama kegiatan, seperti keberanian bertanya, menjawab, dan menuliskan harapan; serta (3) pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa setelah sosialisasi. Indikator keberhasilan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kegiatan ditetapkan sebagai berikut: (1) sebagian besar siswa mampu menyebutkan pengertian, contoh bentuk, dan dampak *bullying* pada sesi tanya jawab; (2) siswa berani menyampaikan pendapat, pertanyaan, atau harapan secara terbuka; (3) siswa berpartisipasi dalam deklarasi, baik melalui tanda tangan maupun pemasangan harapan pada Pohon Harapan; dan (4) siswa menunjukkan sikap saling menghargai teman selama dan setelah kegiatan yang teramati langsung oleh tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas sosialisasi pencegahan *bullying* dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pancasakti Tegal di SDN Sembirkadipaten, melibatkan 90 siswa dari kelas I sampai VI selama dua jam. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat lebih memahami dan mengenali perilaku *bullying*, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua. Acara dilaksanakan dalam tiga komponen utama, yaitu pemberian informasi dan peragaan mengenai *bullying*, deklarasi anti-*bullying* melalui tanda tangan, dan aktivitas Pohon Harapan.

Tahap pertama dimulai dengan penyuluhan mengenai *bullying*. Mahasiswa KKN menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh anak-anak sekolah dasar. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, berbagai macam bentuk *bullying*, contoh tindakan *bullying* yang mungkin terjadi di sekolah, efek *bullying* pada korban dan pelaku, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah *bullying*. Materi diajarkan secara interaktif sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mampu memahami dan mengaitkan materi tersebut dengan situasi yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses sosialisasi, siswa diajarkan bahwa *bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga bisa muncul dalam bentuk ucapan atau tindakan sosial seperti mengejek, merendahkan, mengucilkan, mempermalukan, atau menyebarkan informasi yang dapat menyakiti teman. Pengertian itu harus diajarkan sejak awal, dimulai dari sekolah dasar, karena seringkali beberapa perilaku *bullying* dianggap sekadar guyonan di antara teman.

Setelah pemaparan materi dan pemutaran video, sepuluh mahasiswa memperagakan bentuk-bentuk *bullying* secara langsung, mulai dari *bullying* fisik, verbal, sosial, hingga digital, dengan sebagian berperan sebagai pelaku dan sebagian sebagai korban. Peragaan ini mengubah konsep yang semula abstrak menjadi contoh konkret yang dapat diamati siswa, sehingga siswa dapat mengenali perbedaan antara bercanda dan perundungan serta membayangkan perasaan korban. Pendekatan ini sejalan dengan Ramadani & Dafit (2025) yang melaporkan bahwa metode bermain peran meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap perilaku perundungan, serta dengan kajian Atikah & Wirastania, (2022) yang menguji efektivitas teknik bermain peran terhadap perilaku *bullying*. Berbeda dengan kedua kajian tersebut, pada kegiatan ini peran pelaku dan korban dimainkan oleh mahasiswa, sedangkan siswa berperan sebagai pengamat, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak dengan rentang usia kelas I sampai VI.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan deklarasi anti-*bullying* dalam dua bentuk. Deklarasi pertama berupa penandatanganan komitmen oleh siswa yang ditangani tiga mahasiswa. Tanda tangan menjadi bentuk komitmen individu yang tampak nyata dan dapat dilihat bersama oleh warga sekolah.

Deklarasi kedua berupa pemasangan harapan melalui aktivitas Pohon Harapan sebagai media partisipatif, yang ditangani empat mahasiswa. Pohon Harapan telah disiapkan oleh mahasiswa KKN sebagai sarana untuk menyampaikan harapan dan komitmen siswa dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan *bullying*. Setiap siswa diberi *sticky notes* untuk menulis harapan, pesan, atau tindakan yang ingin mereka lakukan. Setelah selesai menulis, siswa melekatkan *sticky notes* tersebut ke Pohon Harapan yang telah disiapkan.

Penggunaan Pohon Harapan dalam kegiatan ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi *stop bullying* oleh M. Anggraini et al. (2025) yang menggunakan Pohon Harapan sebagai salah satu metode edukasi anti-*bullying* dan melaporkan meningkatnya pemahaman serta keberanian siswa

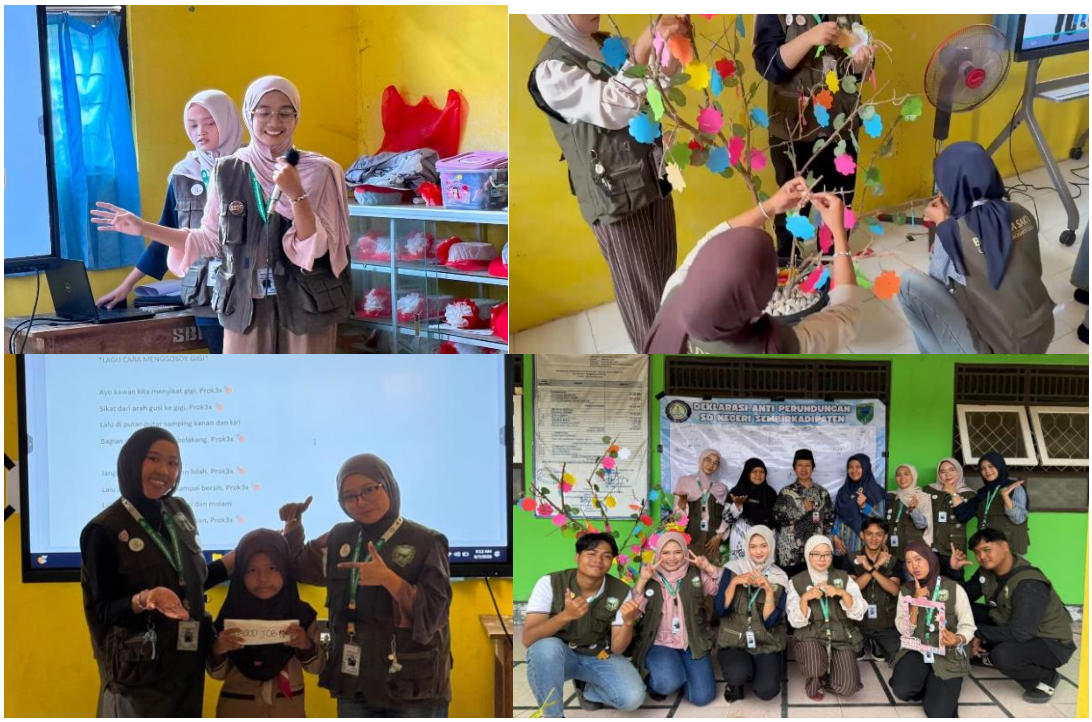
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menyampaikan pendapat. Kontribusi kegiatan ini terletak pada pengembangannya: Pohon Harapan tidak berdiri sendiri sebagai refleksi, tetapi didahului peragaan peran pelaku dan korban serta dipadukan dengan deklarasi tanda tangan, sehingga komitmen siswa dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu komitmen individu (tanda tangan) dan harapan bersama (Pohon Harapan). Pendekatan ini juga berbeda dari kegiatan sosialisasi di sekolah dasar lain yang berfokus pada penyampaian materi, seminar, atau permainan edukatif (Akibun et al., 2026; Rusatntono, 2026; Sulistyowati, 2024), karena siswa diajak mengamati contoh *bullying* secara langsung dan menyatakan komitmennya secara terbuka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teman sebaya memegang peran penting dalam menghentikan *bullying* (Halima et al., 2021; Halimah et al., 2015) dan bahwa pencegahan memerlukan keterlibatan guru dan seluruh warga sekolah (Saptandari & Adiyanti, 2013).

Pohon Harapan juga memberi manfaat tambahan karena siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi turut serta langsung dalam kegiatan tersebut. Setelah mendapatkan materi tentang *bullying*, siswa diminta untuk menuliskan pemahaman dan harapan mereka menggunakan *sticky notes*. Oleh karena itu, kegiatan ini terhubung antara tahap memberikan pengetahuan dan tahap merefleksikan. Materi yang diberikan saat tahap sosialisasi menjadi acuan bagi siswa dalam menentukan harapan dan tindakan positif yang mereka tuliskan pada *sticky notes*.

Secara simbolis, Pohon Harapan menunjukkan bahwa terbentuknya lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan memerlukan partisipasi dari semua siswa. Stiker-stiker yang dilekatkan di pohon itu mewakili harapan dan komitmen dari setiap siswa. Semakin banyak harapan positif yang terbentuk, semakin jelas pula keinginan bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai. Sebab itu, Pohon Harapan bisa menjadi cara yang sederhana untuk mengajak siswa berpikir kembali serta menyampaikan pesan melawan *bullying* secara kreatif.

Dokumentasi keterlibatan siswa dan mahasiswa selama kegiatan disajikan pada Gambar 1 sampai Gambar 4.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan (Sulistyowati et al., 2024) yang menekankan pentingnya edukasi mengenai *bullying* karena masih terdapat siswa yang belum memahami dampak perilaku

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perundungan. Upaya pencegahan *bullying* juga membutuhkan keterlibatan sekolah secara berkelanjutan melalui edukasi dan pendampingan. Dalam kegiatan KKN di SDN Sembirkadipaten, sosialisasi dan program Pohon Harapan bisa menjadi awal untuk meningkatkan kesadaran siswa, sementara itu, siswa juga perlu terus diasah untuk berperilaku saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan respons siswa, dan pengamatan langsung setelah sosialisasi (Tabel 2). Pada sesi tanya jawab, siswa secara umum mampu menyebutkan contoh *bullying* fisik, verbal, sosial, dan digital serta menjelaskan bahwa *bullying* dapat membuat korban merasa sedih dan takut, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mengenali pengertian, jenis, dan dampak *bullying*. Dari sisi respons, siswa tampak antusias mengikuti peragaan dan pemutaran video, sebagian siswa berani menjawab dan mengajukan pertanyaan, dan siswa mengikuti rangkaian deklarasi melalui tanda tangan maupun penulisan harapan. Pengamatan langsung setelah sosialisasi menunjukkan siswa dapat mengikuti arahan tim untuk menulis harapan dan menempelkannya pada Pohon Harapan serta menunjukkan sikap saling menghargai teman selama kegiatan. Tulisan harapan siswa pada *sticky notes* juga menjadi dokumentasi respons siswa yang dapat dianalisis lebih lanjut oleh sekolah.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek evaluasi	Cara evaluasi	Temuan	Ketercapaian indikator
Pemahaman siswa	Tanya jawab	Siswa mampu menyebutkan pengertian, contoh bentuk (fisik, verbal, sosial, digital), dan dampak *bullying*	Tercapai
Keberanian dan respons siswa	Pengamatan respons siswa	Siswa antusias, sebagian berani menjawab dan bertanya, serta menuliskan harapan pada *sticky notes*	Tercapai
Partisipasi dalam deklarasi	Pengamatan langsung	Siswa mengikuti penandatanganan deklarasi dan pemasangan harapan pada Pohon Harapan	Tercapai
Sikap saling menghargai	Pengamatan langsung setelah sosialisasi	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai selama kegiatan; perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dinilai	Tercapai sebagian

Faktor Pendukung, Kendala, dan Ketercapaian Tujuan

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pihak sekolah yang menyediakan ruang kegiatan, pembagian peran tim yang jelas, serta penggunaan media yang konkret, yaitu peragaan, video, dan Pohon Harapan, yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kendala yang dihadapi hanya berupa siswa yang cukup sulit diatur, terutama karena jumlah siswa yang banyak dengan rentang usia kelas I sampai VI. Kendala ini dapat diantisipasi pada kegiatan berikutnya dengan membagi siswa menurut kelompok kelas dan menambah mahasiswa pendamping.

Jika dibandingkan dengan tujuan kegiatan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan (1) dan (2) tercapai pada tingkat pemahaman dasar dan keberanian siswa menyampaikan pendapat serta harapan, tujuan (3) mulai terbangun melalui deklarasi bersama, sedangkan tujuan (4) baru berupa langkah awal karena penguatan peran sekolah memerlukan tindak lanjut oleh guru kelas dan layanan bimbingan dan konseling (Setiowati, 2020). Evaluasi pada kegiatan ini bersifat kualitatif dan belum menggunakan *pre-test* dan *post-test*, sehingga besarnya peningkatan pemahaman dan efektivitas Pohon Harapan belum dapat diukur secara kuantitatif. Hasil kegiatan ini karenanya dipandang sebagai indikasi awal, dan upaya pencegahan *bullying* membutuhkan keterlibatan sekolah secara berkelanjutan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

melalui edukasi dan pendampingan (Sulistyowati, 2024).

Dengan demikian, rangkaian kegiatan dimulai dari sosialisasi mengenai *bullying*, peragaan peran, dan pemutaran video, kemudian dilanjutkan dengan deklarasi melalui tanda tangan dan Pohon Harapan menggunakan *sticky notes*, yang memberikan pendekatan yang edukatif sekaligus partisipatif. Sosialisasi memberi pemahaman dasar tentang *bullying*, peragaan memberi contoh konkret, sedangkan deklarasi memberi kesempatan bagi siswa untuk menyatakan komitmen dan harapan mereka. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, program KKN dari Universitas Pancasakti Tegal di SDN Sembirkadipaten berusaha meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, saling menghargai, serta inklusif.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di SDN Sembirkadipaten yang melibatkan 90 siswa kelas I–VI selama dua jam dilaksanakan melalui presentasi interaktif, demonstrasi peran oleh mahasiswa, pemutaran video, deklarasi tanda tangan, dan Pohon Harapan. Berdasarkan evaluasi melalui tanya jawab, respons siswa, dan pengamatan langsung, kegiatan ini menjawab tujuan yang ditetapkan: (1) siswa secara umum mampu mengenali pengertian, jenis, dan dampak *bullying*; (2) siswa menunjukkan keberanian menyampaikan pendapat dan harapan melalui tanya jawab dan tulisan pada Pohon Harapan; (3) kesadaran bersama mulai terbangun melalui deklarasi tanda tangan dan pemasangan harapan; serta (4) kegiatan ini menjadi langkah awal untuk memperkuat sekolah sebagai tempat belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Kendala yang dihadapi hanya berupa siswa yang cukup sulit diatur.

Evaluasi pada kegiatan ini bersifat kualitatif sehingga hasilnya merupakan indikasi awal dan belum dapat menyimpulkan efektivitas Pohon Harapan terhadap perubahan perilaku. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan agar (1) sekolah menempatkan Pohon Harapan dan deklarasi di area yang mudah dilihat dan guru kelas meninjau isinya secara berkala sebagai bahan tindak lanjut; (2) guru bersama siswa membiasakan sikap saling menghargai dan menyusun kesepakatan kelas anti-*bullying*; (3) kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan membagi siswa menurut kelompok kelas serta menambah pendamping agar lebih mudah diatur; dan (4) pelaksana kegiatan berikutnya menambahkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema peningkatan kesadaran anti bullying melalui media pohon harapan di SDN Sembirkadipaten.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak SDN Sembirkadipaten, khususnya kepala sekolah, bapak/ibu guru, serta seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta pendampingan selama pelaksanaan program KKN.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggita kelompok KKN yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyusun kegiatan ini hingga menjadi artikel jurnal pengabdian. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, saling menghargai, dan bebas dari bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan. http://j-edu.org/index.php/edu/article/view/19

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Akibun, F., & Kaluku, M. R. A. (2026). Gerakan anti bullying: Edukasi dan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman di SD Lab Universitas Negeri Gorontalo. *Devotion: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi, 5*(1), 33–40. https://doi.org/10.37905/devotion.v5i1.37298

Anggraini, A., Yuniati, I., Suyuthi, H., & Elyusra. (2025). Sosialisasi tindak pembulian pada siswa di SDN 216 Bengkulu Utara. *Almaun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 305–318. https://doi.org/10.36085/almaun.v5i1.7172

Ariani, A. D., & Prawitasari, N. Y. (2024). Efektivitas peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam menangani kasus bullying terhadap anak. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 13103–13112. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12012

Arofa, I. Z., Hudaniah, & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 6*(1), 74–92. https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435

Asafila, I. M., Radino, & Latipah, E. (2025). Implementasi metode presentasi interaktif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 220–240. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25996

Atikah, J. F., & Wirastania, A. (2022). Efektivitas teknik role playing dalam bimbingan kelompok terhadap perilaku bullying siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya. *Efektor, 9*(2), 264–271. https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17824

Azwir, A., Risma, R., Anggraini, M., Halimah, U., Nikmah, L. K., Maulid, A., & Almubaroq, M. S. (2025). Program PKM: Membangun budaya sekolah bebas bullying: Studi kasus intervensi mahasiswa KKN di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mekar Jaya. *Jurnal Medika: Medika, 4*(4), 2189–2194. https://jmedika.com/index.php/medika/article/download/396/401

Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(1), 39–48. https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526

Dharma, A. S., Sauqi, A., Yapi, A., Nurlatipah, D., Arrahmah, G., & Hanafi, Z. (2026). Sosialisasi anti bullying untuk menciptakan sekolah yang aman dan menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora, 4*(1), 38–44. https://doi.org/10.20527/ekshum.v4i1.48

Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, 5*(2), 150–158. https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155

Fuadi, M. N., Anggriani, R., Prasetya, Z. S., Bella, S., Mahbubah, N., & Ramadhania, S. A. (2026). Sosialisasi stop bullying: Membangun lingkungan aman dan saling menghargai di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora, 4*(2), 120–123. https://doi.org/10.20527/ekshum.v4i2.63

Halima, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2021). Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah nilai budaya untuk upaya pencegahan bullying dengan memaksimalkan peran bystander. *Indonesian Psychological Research, 3*(2), 82–90. https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.549

Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada bystander terhadap intensitas bullying pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi, 42*(2), 129–140. https://doi.org/10.22146/jpsi.7168

Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak. *NERS Jurnal Keperawatan, 15*(1), 60–66. https://doi.org/10.25077/njk.v15i1.168

Manar, S. A., & Hikmah B, A. N. (2024). Analisis strategi penerapan pendidikan karakter untuk mencegah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(2), 54–59. https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2.475

Maulany, L. E., Rasimin, & Yusra, A. (2022). Dampak perundungan (bullying) verbal terhadap empati korban pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya, 12*(1). https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.291

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12*(2), 150–160. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 104–108. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706

Nuzuli, A. K., Khuryati, A., Putra, Y. A., Aqbal, M., Seftian, D. R., Hidayat, M. F., & Putra, A. I. (2023). Pencegahan sikap anti bullying di kalangan anak sekolah di SD IT Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua, 1*(3), 107–113. https://doi.org/10.61124/1.renata.29

Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(3), 1245–1251. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400

Ramadani, S., & Dafit, F. (2025). Pengaruh metode role play terhadap pemahaman perilaku perundungan siswa kelas V. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8*(3), 632–638. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4644

Rustantono, H., Nafisatulkhoiroh, N., Andriyansah, Rahayu, M., Tjiptady, B. C., Yanti, Y. E., & Cholifah, T. N. (2026). Sosialisasi anti bullying di SDN Jambesari 01 untuk pencegahan kekerasan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 37–42. https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v5i1.8475

Rusyidiana, L., Ismail Fahmi, A., & Sulaeman, D. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun melalui media audio visual. *Jurnal Tahsinia, 4*(1), 82–92. https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.348

Saptandari, E. W., & Adiyanti, M. G. (2013). Mengurangi bullying melalui program pelatihan "Guru Peduli". *Jurnal Psikologi, 40*(2), 193–210. https://doi.org/10.22146/jpsi.6977

Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7*(2), 188–196. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750

Sulistyowati, S., Pratama, Y., Khairi, A. Z., Aminullah, A., Sari, F. V., Amalina, F., Fattah, G. N., Huda, H. T., Ifanka, Ni'mah, K., & Nafiah, U. I. (2024). Stop bullying now: Membangun kesadaran anak-anak di sekolah SDN 01 Tumbang Tahai melalui sosialisasi dan seminar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5*(4), 3992–4000. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.2079

Theodore, W., & Sudarji, S. (2019). Faktor-faktor perilaku perundungan pada pelajar usia remaja di Jakarta. *Psibernetika, 12*(2), 67–79. https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745

Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1*(3), 265–279. https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license